

ANALISIS POTENSI EKONOMI KABUPATEN JEPARA

TAHUN 2011

OLEH :

TEGUH PAMUJI TRI NH, SE, MSi*)

Abstraksi

Perlunya mengetahui potensi ekonomi suatu daerah, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Untuk itu penelitian ini ingin menganalisis potensi ekonomi di Kabupaten Jepara. Mengingat Kabupaten Jepara dijadikan wilayah andalaha Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2002-2018. Dengan melihat potensi ekonomi tersebut, maka dapat dijadikan peluang investasi yang bisa ditawarkan oleh Investor.

Kata Kunci : Potensi Ekonomi, Analisis LQ, Tipologi Klassen

1. Latar Belakang

Berlakunya otonomi daerah yang paling penting bagi pembangunan daerah dewasa ini adalah meningkatnya motivasi antardaerah, mengaktualisasikan diri sebagai daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi melalui pemberdayaan potensi ekonomi lokal dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan ekonomi yang bersandarkan kepada kekuatan-kekuatan daerah dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yaitu kemakmuran dan keadilan. Apabila dihubungkan dengan globalisasi melalui kebijakan " pasar bebas " yang mengharuskan setiap negara membuka pintunya kepada berbagai barang dan jasa yang ditawarkan oleh negara lain (Berry

Conkling and Ray, 1997 dalam Fashbir Noor Sidin, 2001) Membiarkan masing-masing daerah untuk berkompetisi akan sama halnya menyerahkan pembangunan ekonomi secara nasional pada mekanisme pasar yang secara nyata telah menempatkan pada situasi semakin melebarnya jurang ketidakmerataan antardaerah, karena kegiatan ekonomi akan menumpuk di tempat-tempat dan daerah tertentu, sedangkan tempat-tempat atau daerah lainnya akan semakin ketinggalan. Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah untuk mempersempit disparitas antardaerah adalah diterapkannya kebijakan pembangunan daerah melalui konsep kawasan andalan, yang berdasarkan potensi yang dimiliki daerah.

Mengingat Kabupaten Jepara ditetapkan sebagai kawasan andalan di Jawa Tengah, maka Kabupaten Jepara perlu menggali sector potensi yang bisa dikembangkan supaya Kabupaten Jepara bisa menjadi tujuan berinvestasi.

2. Masalah

Apa saja potensi ekonomiyang bisa dijadikan peluang berinvestasi di Kabupaten Jepara sebagai salah satu tempat yang dijadikan kawasan andalan di Jawa Tengah.

3. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis potensi ekonomi yang bisa dijadikan peluang untuk berinvestasi di Kabupaten Pekalongan

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai Pemerintah Daerah untuk menentukan kebijakan di dalam pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki oleh Kabupaten Jepara yang dapat menjadi pilihan investor untuk berinvestasi di Kabupaten ini.

4. Tinjauan Pustaka

4.1. Teori Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Salah satu aspek pembangunan wilayah (regional) adalah pembangunan ekonomi yang bertujuan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur. Perubahan struktur ekonomi dapat berupa peralihan dari kegiatan perekonomian ke nonpertanian, dari industri ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produksi, serta perubahan status kerja buruh.

4.2. Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah

Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Soeparmoko, 2002). Oleh karena itu langkah-langkah berikut dapat dijadikan acuan dalam mempersiapkan strategi pengembangan potensi yang ada di daerah, sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi sektor-sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan masing-masing sektor
2. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya rendah untuk dikembangkan serta mencari faktor-faktor penyebab rendahnya potensi sektor tersebut untuk dikembangkan.

3. Mengidentifikasi sumberdaya (faktor-faktor produksi) yang ada termasuk sumberdaya manusianya yang siap digunakan untuk mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.
4. Dengan model pembobotan terhadap variabel - variabel kekuatan dan kelemahan untuk setiap sektor dan sub-sektor, maka akan ditemukan sektor-sektor andalan yang selanjutnya dianggap sebagai potensi ekonomi yang patut dikembangkan di daerah yang bersangkutan.
5. Menentukan strategi yang akan ditempuh untuk pengembangan sektor-sektor andalan yang diharapkan dapat menarik sektor-sektor lain untuk tumbuh sehingga perekonomian akan dapat berkembang dengan sendirinya (*self propelling*) secara berkelanjutan (*sustainable development*).

4.3. Sektor Potensial Dalam Pengembangan Wilayah

Persoalan pokok dalam pembangunan daerah sering terletak pada sumberdaya dan potensi yang dimiliki guna menciptakan peningkatan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam pengembangan wilayah, pengembangan tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektorsektor perekonomian yang potensi berkembangnya cukup besar. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat yang akan merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi perkembangan sektor potensial tersebut.

Jadi disimpulkan bahwa pengembangan suatu sektor ekonomi potensial dapat menciptakan peluang bagi berkembangnya sektor lain yang terkait, baik

sebagai input bagi sektor potensial maupun sebagai imbas dari meningkatnya kebutuhan tenaga kerja sektor potensial yang mengalami peningkatan pendapatan. Hal inilah yang memungkinkan pengembangan sektor potensial dilakukan sebagai langkah awal dalam pengembangan perekonomian wilayah dan pengembangan wilayah secara keseluruhan.

4.4. Teori Basis Ekonomi

Dalam perekonomian regional terdapat kegiatan-kegiatan basis dan kegiatankegiatan bukan basis. Menurut Glasson (1990) kegiatan kegiatan Basis (*Basic activities*) adalah kegiatan mengeksport barang-barang dan jasa keluar batas perekonomian masyarakatnya atau memasarkan barang dan jasa mereka kepada orang yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan kegiatan bukan basis (*Non basic activities*) adalah kegiatan menyediakan barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal didalam batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan basis mempunyai peranan penggerak pertama (*Prime mover role*) dimana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap perekonomian regional. Pendekatan secara tidak langsung mengenai pemisahan antara kegiatan basis dan kegiatan bukan basis dapat menggunakan salah satu ataupun gabungan dari tiga metode yaitu :

- a. Menggunakan asumsi-asumsi atau metode arbetrer sederhana Mengasumsikan bahwa semua industri primer dan manufakturing adalah Basis, dan semua industri Jasa adalah bukan basis, metode tidak

memperhitungkan adanya kenyataan bahwa dalam sesuatu kelompok industri bisa terdapat industri-industri yang menghasilkan barang yang sebagian di ekspor atau dijual kepada lokal atau ke duanya.

- b. Metode kedua, yakni kebutuhan minimum (*minimum requirements*) adalah modifikasi dari metode LQ dengan menggunakan distribusi minimum dari employment yang diperlukan untuk menopang industri regional dan bukannya distribusi rata-rata. Dibandingkan dengan metode LQ, metode ini malahan lebih bersifat arbiter karena sangat tergantung pada pemilihan persentase minimum dan tingkat disagregasidisagregasi yang terlalu terperinci malahan dapat mengakibatkan hampir semua sector menjadi kegiatan basis atau ekspor. Teori basis ini mempunyai kebaikan mudah diterapkan, sederhana dan dapat menjelaskan struktur perekonomian suatu daerah dan dampak umum dari perubahanperubahan jangka pendek. Keterbatasan teori ini tidak terlalu ketat dan dapat menjadi landasan yang sangat bermanfaat bagi peramalan jangka pendek.

- c. Metode LQ

Metode *Location Quotient* (LQ) adalah salah satu tehnik pengukuran yang paling terkenal dari model basis ekonomi untuk menentukan sektor basis atau non basis (Prasetyo, 2001 : 41-53; Lincolyn, 1997: 290). Analisis LQ dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan produk domestik regional bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah.

$$LQ = (L_{ij}/L_j) / (N_{ip}/N_p)$$

Keterangan:

L_{ij} = Nilai tambah sektor i di daerah j
(Kabupaten/Kota)

L_j = Total nilai tambah sektor di daerah j

N_{ip} = Nilai tambah sektor i di daerah p (Propinsi/
Nasional)

N_p = Total nilai tambah sektor di p

P = Propinsi /Nasional

L_{ij}/L_j = Prosentasi employment regional dalam sektor
 i

N_{ip}/N_p = Prosentase employment nasional dalam sektor
 i

Atau melalui formulasi berikut:

$$LQ = \frac{V_{iR}/V_R}{V_i/V}$$

Dimana :

V_{iR} = Jumlah PDRB suatu sektor kabupaten / kota

V_R = Jumlah PDRB seluruh sektor kabupaten/kota

V_i = Jumlah PDRB suatu sektor tingkat propinsi

V = Jumlah PDRB seluruh sektor tingkat propinsi

Berdasarkan hasil perhitungan LQ tersebut dapat dianalisis dan disimpulkan sebagai berikut :

- Jika $LQ > 1$, merupakan sektor basis, artinya tingkat spesialisasi Kabupaten / kota lebih tinggi dari tingkat propinsi
- Jika $LQ = 1$, berarti tingkat spesialisasi kabupaten / kota sama dengan ditingkat propinsi
- Jika $LQ < 1$, adalah merupakan sektor non basis, yaitu sektor yang tingkat Spesialisasi

kabupaten/kota lebih rendah dari tingkat propinsi.

5. Hasil Analisis

5.1. Sektor Basis Di Kabupaten Jepara

Hasil perhitungan dengan metode LQ menunjukkan bahwa sejak tahun 2009 dan tahun 2010 di Kabupaten Jepara yang menjadi sektor basis ($LQ > 1$) adalah sektor pertanian (tanaman perkebunan, dan kehutanan), sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi (pengangkutan jalan raya), sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan (bank, sewa bangunan, dan jasa perusahaan).

Untuk sub sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ akan tetapi sektor tersebut tidak menjadi sektor basis di Kabupaten Jepara adalah sub sektor industri pengolahan barang kayu dan hasil hutan lainnya, sub sektor industri semen&barang galian bukan logam, sub sektor industri barang lainnya, dan sub sektor sewa bangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini.

**Tabel 1 : Hasil Nilai LQ Kabupaten Jepara
Tahun 2009-2010**

No	Lapangan Usaha	LQ	
		2009	2010
1	PERTANIAN	1.13	1.13
	a). Tanaman Bahan Makanan	0.99	1.02
	b). Tanaman Perkebunan	3.18	2.83
	c). Peternakan dan Hasil- Hasilnya	0.41	0.42
	d). Kehutanan	1.48	1.70
	e). Perikanan	0.98	1.04

No	Lapangan Usaha	LQ	
		2009	2010
2	PERTAMBANGAN&PENGALIAN	0.51	0.52
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	0.88	0.90
	a). Makanan, Minuman&Tembakau	0.11	0.11
	b). Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	0.34	0.38
	c). Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	7.35	7.01
	d). Kertas dan Barang Cetakan	0.00	0.00
	e). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	0.04	0.04
	f). Semen & Barang Galian Bukan Logam	1.75	1.79
	g). Logam Dasar, Besi & Baja	-	-
	h). Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-
	i). Barang lainnya	2.10	2.59
4	LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.85	0.87
	a). Listrik	0.89	0.90
	b). Air Bersih	0.59	0.62
5	BANGUNAN	0.92	0.94
6	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	1.01	0.99
	a). Perdagangan Besar & Eceran	1.14	1.10
	b). Hotel	0.28	0.28
	c). Restoran	0.46	0.48
7	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1.06	1.04
	a). Pengangkutan	1.04	0.94
	*) Angkutan Jalan Raya	1.26	1.14
	*) Angkutan Laut	0.09	0.10

No	Lapangan Usaha	LQ	
		2009	2010
	*) Jasa Penunjang Angkutan	0.14	0.15
	b). Komunikasi	1.13	1.41
8	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	1.71	1.68
	a). Bank	3.06	3.01
	b). Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.52	0.52
	c). Sewa Bangunan	1.75	1.71
	d). Jasa Perusahaan	2.02	1.89
9	JASA-JASA	0.92	0.91
	a). Pemerintahan Umum	0.92	0.90
	b). Jasa Sosial Kemasyarakatan	1.42	1.46
	c). Jasa Hiburan & Kebudayaan	0.92	1.04
	d). Jasa Perorangan & Rumahtangga	0.66	0.64

Sumber : PDRB Propinsi Jawa Tengah Tahun 2010

5.2. Potensi Ekonomi Kabupaten Jepara

Data base potensi ekonomi dan peluang investasi berdasarkan potensi dan sector unggulan yang ada di masing-masing Kecamatan Kabupaten Jepara, disajikan dalam bentuk matrik (tabel 2 dan tabel 3) berikut ini.

Tabel 2 : Potensi Kecamatan di Kabupaten Jepara

Kecamatan	Prioritas Pengembangan Sektor	Potensi Ekonomi Sub Sektor
Kedung	1. Perdagangan, Hotel dan Restoran (1)	• Pertanian :Tanaman Bahan

Kecamatan	Prioritas Pengembangan Sektor	Potensi Ekonomi Sub Sektor
	2. Bangunan (1) 3. Pertanian (2) 4. Listrik, Gas & Air Bersih (3)	Makanan (padi sawah), • Peternakan : Kambing
Pecangaan	1. Industri (1) 2. Listrik, Gas & Air Bersih (1) 3. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan (3)	• Industri : Tenun Ikat Troso, Industri Mebel Ukir
Welahan	1. Pertambangan (2) 2. Perdagangan, Hotel & Restoran (2) 3. Pertanian (3)	• Pertanian : Tanaman Bahan Makanan (Padi sawah, jagung) • Peternakan : kambing, ayam buras, ayam ras, dan itik
Mayong	1. Pertambangan (2) 2. Perdagangan, Hotel & Restoran (2) 3. Pengangkutan & Komunikasi (2) 4. Pertanian (3) 5. Jasa (4)	• Pertanian : Tanaman Bahan Makanan (Padi sawah, ubi kayu) • Perkebunan : Tebu • Peternakan : Kambing, ayam

Kecamatan	Prioritas Pengembangan Sektor	Potensi Ekonomi Sub Sektor
		buras, ayam ras, ayam broiler
Nalumsari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perdagangan, Hotel & Restoran (3) 2. Pertanian (4) 3. Jasa (4) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian : Tanaman Bahan Makanan (Padi sawah) • Perkebunan : Tebu • Peternakan : Kambing, ayam buras, ayam ras
Batealit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian (2) 2. Perdagangan, Hotel dan restoran (2) 3. Industri Pengolahan (4) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian : Tanaman Bahan Makanan (Padi sawah, jagung, ubi kayu, kacang tanah) • Perkebunan : Kapuk • Peternakan : Ayam buras
Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengangkutan & Komunikasi (2) 2. Perdagangan, Hotel & Restoran (3) 3. Industri 	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan, Hotel & Restoran = sub sector pariwisata (perang obor) • Industri : Mebel

Kecamatan	Prioritas Pengembangan Sektor	Potensi Ekonomi Sub Sektor
	Pengolahan (4)	ukir
Jepara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jasa (2) 2. Listrik, Gas & Air Bersih (4) 3. Bangunan (4) 4. Pengangkutan & komunikasi (4) 5. Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan (4) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jasa : Pemerintahan Umum, Jasa Sosial Kemasyarakatan, Jasa hiburan & Kebudayaan, Jasa Perorangan & Rumah Tangga) • Pengangkutan & Komunikasi • Keuangan, Persewaan & Jasa perorangan : Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank, Sewa Bangunan, dan Jasa Perusahaan
Mlonggo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perdagangan, Hotel & Restoran (1) 2. Industri Pengolahan (4) 3. Listrik, Gas & Air Bersih (4) 4. Jasa (4) 	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan, Hotel & Restoran = sub sector pariwisata (Pantai Empuk Rancak) • Industri : Mebel Ukir

Kecamatan	Prioritas Pengembangan Sektor	Potensi Ekonomi Sub Sektor
		<ul style="list-style-type: none"> • Jasa : Pemerintahan Umum, Jasa Sosial Kemasyarakatan, Jasa Hiburan & Kebudayaan, Jasa Perorangan & Rumah Tangga
Pakis Aji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri Pengolahan (1) 2. Perdagangan, Hotel & Restoran (1) 3. Bangunan (2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Industri : Mebel ukir
Bangsri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perdagangan, Hotel & restoran (1) 2. Pertanian (2) 3. Bangunan (2) 4. Pengangkutan & Komunikasi (2) 5. Pertambangan (3) 6. Listrik, Gas & Air Bersih (4) 	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan, Hotel & Restoran = sub sector pariwisata (Telaga Sejuta Akar) • Pertanian : Tanaman Bahan Makanan (Padi sawah, Ubi Kayu) • Perkebunan : kelapa, Kapuk • Kehutanan : Kayu

Kecamatan	Prioritas Pengembangan Sektor	Potensi Ekonomi Sub Sektor
		jati, kayu rimba • Peternakan : sapi, ayam broiler, ayam buras, itik
Kembang	1. Jasa (1) 2. Perdagangan, Hotel, dan Restoran (1) 3. Pertanian (3) 4. Listrik, Gas & Air Bersih (4)	• Jasa : Pemerintahan Umum, Jasa Sosial Kemasyarakatan, Jasa Hiburan & Kebudayaan, Jasa Perorangan & Rumah Tangga) • Perdagangan, Hotel & Restoran = sub sector pariwisata (Air Terjun Songgo Langit) • Pertanian : Tanaman Bahan Makanan (padi sawah, jagung, Ketela rambat, ubi kayu) • Kehutanan : Kayu jati, kayu rimba • Peternakan :

Kecamatan	Prioritas Pengembangan Sektor	Potensi Ekonomi Sub Sektor
		sapi, lembu, domba, ayam buras
Keling	1. Pertambangan (2) 2. Pertanian (3) 3. Perdagangan, Hotel & Restoran (4)	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian : Tanaman Bahan Makanan (padi sawah, jagung, ubi kayu) • Perkebunan : kelapa, kapuk • Peternakan : sapi, kambing, ayam buras, ayam broiler • Perdagangan, Hotel & Restoran = sub sector pariwisata (Gua Tritip Jepara)
Donorojo	1. Pertanian (4) 2. Pertambangan (4) 3. Perdagangan, Hotel & Restoran (4)	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian : Tanaman Bahan Makanan (Jagung, ubi kayu) • Kehutanan : Kayu jati, kayu rimba • Peternakan : sapi, kambing, ayam ras, ayam broiler

Kecamatan	Prioritas Pengembangan Sektor	Potensi Ekonomi Sub Sektor
Karimunjawa	1. Pertanian (4) 2. Bangunan (4) 3. Jasa (4)	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanian : Tanaman Bahan Makanan (jagung) • Jasa : Pemerintahan Umum, Jasa Sosial Kemasyarakatan, Jasa Hiburan & Kebudayaan, Jasa Perorangan & Rumah Tangga)
Kalinyamatan	1. Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan (1) 2. Industri Pengolahan (3) 3. Listrik, Gas, & Air Bersih (3) 4. Bangunan (4) 5. Perdagangan, Hotel & Restoran (4)	<ul style="list-style-type: none"> • Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan : (Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank, Sewa Bangunan, Jasa Perusahaan) • Industri : Mebel Ukir • Perdagangan, Hotel & Restoran = sub sector pariwisata (pertapaan sonder, Water

Kecamatan	Prioritas Pengembangan Sektor	Potensi Ekonomi Sub Sektor
		Boom Jepara)

Sumber : Analisis Penyusun

6. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah:

Dari analisis LQ menunjukkan bahwa Kecamatan di Kabupaten Jepara yang memiliki sektor basis terbanyak adalah Kecamatan Kedung dan Kecamatan Bangsri (6 sektor basis). Kemudian disusul Kecamatan Kalinyamatan, Kecamatan Mayong, Kecamatan Jepara, dan Kecamatan Kembang (5 sektor basis). Kecamatan Pecangaan, Kecamatan Mlonggo (4 sektor basis), dan Kecamatan Welahan, Kecamatan Nalumsari, Kecamatan batealit, Kecamatan Tahunan, Kecamatan Pakis Aji, Kecamatan Donorojo, Kecamatan Keling dan Kecamatan Karimunjawa (3 sektor basis). Sektor perdagangan hotel dan restoran adalah jumlah sektor yang banyak menjadi sektor basis di wilayah kecamatan Kabupaten Jepara (13 Kecamatan), kemudian sektor pertanian (10 kecamatan), sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor jasa (7 Kecamatan).

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Pemerintah Kabupaten Jepara perlu menetapkan kebijakan pembangunan dengan prioritas sektor unggulan/basis di masing-masing kecamatan, dengan tetap memperhatikan sektor non basis secara proporsional.
2. Perlu melakukan revitalisasi semua sektor dimulai dari sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ kemudian

LQ<1, serta memacu peningkatan produktifitas dan profesionalitas dalam mengelola sektor-sektor potensial agar mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah baik Kecamatan maupun Kabupaten.

3. Menentukan prioritas pengembangan wilayah, dimana sector pertanian yang menjadi prioritas pertama di wilayah Kecamatan Kedung, Batealit dan Bangsri. Prioritas daerah yang pertama untuk sektor pertambangan & pengalihan adalah Kecamatan Welahan, mayong, dan Keling. Prioritas daerah yang pertama untuk sektor industri pengolahan adalah Kecamatan Kedung, Pecangan, dan Pakis Aji. Prioritas daerah yang pertama untuk sektor listrik, gas & air bersih adalah Kecamatan Pecangaan. Prioritas daerah yang pertama untuk sektor bangunan adalah Kecamatan Kedung. Prioritas pertama sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah Kecamatan Kedung, Mlonggo, Pakis Aji, Bangsri dan Kembang. Prioritas yang pertama untuk sektor pengangkutan dan komunikasi adalah Kecamatan Mayong. Prioritas yang pertama untuk sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan adalah Kecamatan kalinyamatan. Dan prioritas yang pertama di dalam pengemabangan sektor jasa adalah Kecamatan Kembang.

*** Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Sultan Fatah Demak**

Daftar Pustaka

- Armida.,S.Alisyahbana (2000). Desentralisasi Fiskal dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah: Makalah disampaikan pada kongres ISEI XIV, 21-23 April, di Makasar.
- Bachrul Elmi (2004). Studi Pembiayaan Pembangunan Perkotaan (urban development finance) Kota Prabumulih, Kajian Ekonomi dan Keuangan., Vol.8, No.1. Maret.
- Bendavid-Val., Avrom (1991). Regional and Local Economic Analysis for Practitioners, Fourth edition, New York: Prager Publisher.
- Binar Rudatin (2003). Analisis Sektor Basis Dalam Rangka Pengembangan Pembangunan Wilayah Studi Kasus Kabupaten-Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 1996-2001. (Tesis S2, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang., Tidak dipublikasikan).
- Boediono (1985). Teori Pertumbuhan Ekonomi., Yogyakarta, BPFE-UGM.
- Elia Radianto (2003). Evaluasi Pembangunan Regional Pasca Kerusakan di Maluku. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Vol. 51 (4) hal. 479-499.
- Fuad Asaddin dan Faried W.Mansoer (2001). Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja: Terapan Model Kebijakan Prioritas Sektoral Untuk Kalimantan Timur.
- Glasson John (1990). Pengenalan Perancangan Wilayah Konsep dan Amalan (alih bahasa Ahris Yaakup). Dewan bahasa dan Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia Kualalumpur.
- Hairul Aswandi dan Mudrajat Kuncoro (2002). Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993-1999. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 17. No 1. 2002.